

Pengaruh Penanaman Modal Asing, Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Krisnawati Silaban¹ Salsabila Fayza² Khairani Matondang³

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3}

Email: krisnawatisilaban5@gmail.com¹

Abstrak

Penanaman modal asing (PMA) dan perdagangan internasional (ekspor dan impor) merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. PMA dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan teknologi. Ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional, dan impor dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), PMA di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2018 hingga 2022. Nilai impor dan ekspor di Indonesia juga berfluktuasi pada tahun 2018 hingga 2022. Di tahun 2018-2020, nilai impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor. Namun, pada tahun 2021-2022, ekspor melebihi impor. Pertumbuhan nilai ekspor yang relatif positif selama dua tahun terakhir merupakan salah satu bentuk pemulihan ekonomi global dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara keseluruhan, PMA dan perdagangan internasional memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. PMA dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sedangkan perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek.

Kata Kunci: Penanaman Modal Asing, Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007, Penanaman Modal Asing adalah penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik yang menggunakan modal asing secara tersendiri maupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri. Penanaman Modal Asing Langsung merupakan modal yang dialirkan ke sektor swasta dari luar negeri (Nuritasari, 2013). Karena investasi asing langsung merupakan investasi jangka panjang yang stabil, maka pemulihan sektor ekonomi memerlukan modal yang besar, menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar, dan menunjukkan kepercayaan investor asing terhadap aktivitas sektor industri di Indonesia sehingga meningkatkan perekonomian dan mendorong arus masuk modal (Izawa & Swara, 2013). Investasi dilakukan karena tingkat pengembalian di masa depan diharapkan lebih besar dibandingkan saat ini. Oleh karena itu, besarnya keuntungan yang diperoleh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya investasi yang dilakukan investor (Appa, 2014). Investasi merupakan pembentukan modal yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perekonomian daerah. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai investasi yang dikelola maka keadaan perekonomian akan semakin baik, sehingga akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi (Perbadi, 2015).

Penanaman modal asing merupakan kegiatan penanaman modal asing yang dilakukan di negara lain. Investor asing meliputi perusahaan, individu, dan pemerintah. Penanaman modal asing dapat berupa penanaman modal langsung (FDI) maupun penanaman modal tidak langsung (FPI). Penanaman modal langsung adalah penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing untuk mendirikan atau mengakuisisi suatu perusahaan di negara lain.

Investasi langsung dapat berupa memulai bisnis baru, memperluas bisnis yang sudah ada, atau mengakuisisi perusahaan lokal. Investasi portofolio adalah investasi di mana investor asing memperoleh aset keuangan di negara lain, aset keuangan ini meliputi saham, obligasi, dan instrumen keuangan jangka pendek. Tujuan penanaman modal asing adalah untuk menghasilkan keuntungan, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi. Penanaman modal asing dapat membawa manfaat bagi negara tuan rumah, antara lain: Mendorong pertumbuhan ekonomi; Menciptakan lapangan kerja; Transfer teknologi. Penanaman modal asing memegang peranan penting dalam melihat perkembangan perekonomian dunia. Investasi asing membantu negara-negara berkembang menumbuhkan perekonomian mereka, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing mereka.

Ekspor

Mankiw (2006) menggambarkan ekspor sebagai proses pengangkutan barang secara legal dari satu negara ke negara lain, umumnya sebagai bagian dari proses perdagangan. Proses ekspor biasanya merupakan proses mengeluarkan barang atau barang dari pasar dalam negeri untuk kemudian diimpor ke negara lain. Mengekspor berarti menjual barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara ke negara lain. Ekspor dapat dilakukan oleh dunia usaha, perorangan, dan pemerintah. Pengertian ekspor menurut Undang-Undang Perdagangan Nomor 7 Tahun 2014 adalah kegiatan memindahkan barang dari daerah pabean Indonesia ke daerah pabean negara lain. Tujuan ekspor adalah untuk meningkatkan penerimaan negara, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing. Ekspor dapat memberikan manfaat bagi negara, antara lain: Peningkatan pendapatan negara; Perluasan pasar; Peningkatan daya saing; Penciptaan lapangan kerja; Meningkatkan investasi.

Impor

Impor adalah kegiatan membawa barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain, umumnya sebagai bagian dari proses perdagangan. Proses impor biasanya melibatkan pemasukan barang dari negara lain ke negara tersebut. Pengertian impor menurut UU Perdagangan No 7 Tahun 2014 adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean Indonesia. Tujuan impor adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri akan barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, atau untuk memperoleh barang dan jasa yang lebih murah atau berkualitas dari luar negeri. Impor dapat membawa manfaat bagi suatu negara, antara lain: Pemenuhan kebutuhan barang atau jasa dalam negeri; Pengadaan barang atau jasa yang lebih murah atau bermutu; Meningkatnya persaingan di pasar dalam negeri. Impor memegang peranan yang cukup penting dalam mengukur pembangunan perekonomian suatu negara. Impor dapat membantu negara-negara memenuhi permintaan domestik, meningkatkan persaingan di pasar domestik, dan mendorong inovasi dan transfer teknologi. Indonesia memiliki permintaan impor barang modal dan bahan mentah yang sangat tinggi. Faktanya, Indonesia masih dalam tahap pembangunan dan belum dapat memenuhi seluruh kebutuhannya. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai langkah untuk pengendalian impor seperti pajak impor, bea masuk, dan kuota untuk melindungi industri dalam negeri dan mengurangi defisit neraca perdagangan suatu negara.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai berkembangnya kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi suatu masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sebagai masalah makroekonomi yang bersifat jangka panjang (Alfarisy:2011; Sedyaningrum & Nuzula:2016; Silitonga:2017). Pertumbuhan ekonomi

yang tinggi memberikan manfaat bagi suatu negara, antara lain: Meningkatkan pendapatan masyarakat; Penciptaan lapangan kerja; Peningkatan kesejahteraan masyarakat; Peningkatan daya saing. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain: Investasi; Ekspor; Impor; Tenaga kerja; Teknologi; Kebijakan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dengan cara memperoleh data angka yang akan dianalisis. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, tetapi melalui sumber lain. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia. Modal dalam dan luar negeri memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Investasi asing diyakini dapat mendorong tingkat pertumbuhan yang baik dalam arti meningkatkan hubungan ekonomi internasional antar negara yang terlibat. FDI dapat meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan teknologi. Penanaman modal asing mempunyai beberapa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, antara lain:

1. Meningkatkan produksi: FDI dapat meningkatkan produksi barang dan jasa di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan domestik dan ekspor.
2. Penciptaan lapangan pekerjaan: FDI dapat menciptakan lapangan kerja baru dan dengan demikian mengurangi pengangguran.
3. Peningkatan teknologi: FDI dapat membawa teknologi baru ke Indonesia, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Selain dampak positif, penanaman modal asing juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti:

1. Konsentrasi kepemilikan: penanaman modal asing langsung dapat menyebabkan konsentrasi kepemilikan perusahaan di Indonesia sehingga mengurangi persaingan.
2. Dampak lingkungan: FDI dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.
3. Transfer teknologi yang tidak merata: Transfer teknologi dari investor asing ke perusahaan Indonesia belum tentu merata sehingga dapat menghambat perkembangan industri dalam negeri.

Pemerintah Indonesia harus berupaya memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif investasi asing. Upaya tersebut antara lain:

1. Peningkatan kualitas infrastruktur: Pemerintah perlu meningkatkan kualitas infrastruktur di Indonesia untuk mampu mendukung kegiatan investasi.
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia: Pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja berkualitas untuk investasi.
3. Menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan: Pemerintah perlu menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan untuk menarik lebih banyak investasi asing ke Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Penanaman Modal Asing Pada Tahun 2018-2022

2018	29.307,9
2019	28.208,8
2020	28.666,3
2021	31.093,1
2022	45.605,0

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penanaman modal asing mengalami fluktuasi pada tahun 2018 hingga tahun 2022 dan menunjukkan tren yang sangat menarik, dimana penanaman modal asing pada tahun 2022 memiliki kinerja yang sangat baik dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan catatan penanaman modal asing di Indonesia dari seluruh provinsi di Indonesia yang tercatat di website BPS, angka tersebut mengalami penurunan karena faktor eksternal dan kondisi perekonomian global yang mempengaruhi keputusan investor pada tahun 2018 hingga tahun 2019. Namun pada tahun 2021 hingga 2022 angka penanaman modal asing mengalami kenaikan yang mencerminkan pemulihan lingkungan investasi yang terdampak oleh pandemic covid-19 dan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan pemulihan ekonomi. Peningkatan investasi asing dinilai sebagai indikator positif daya tarik Indonesia sebagai negara tujuan modal asing.

Pengaruh Ekspor-Import Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mengekspor berarti menjual barang dan jasa ke luar negeri, dan mengimpor berarti membeli barang dan jasa di luar negeri. Kegiatan impor/ekspor merupakan kegiatan perekonomian internasional yang dilakukan oleh negara-negara di seluruh dunia, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hubungan luar negeri melalui kegiatan internasional dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian negara sendiri. Ekspor dan impor merupakan salah satu variabel ekonomi yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional, dan impor dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Ekspor dan impor mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan nasional: Ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional dan impor dapat mengurangi pengeluaran pemerintah.
2. Penciptaan lapangan kerja: Ekspor dan impor dapat menciptakan lapangan kerja baru baik di bidang manufaktur, perdagangan dan transportasi.
3. Peningkatan efisiensi: Ekspor dan impor membantu meningkatkan efisiensi produksi karena perusahaan dapat memperoleh bahan baku dan mesin yang lebih murah dari luar negeri.

Selain dampak positif, ekspor dan impor juga dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain:

1. Kesenjangan: Ekspor dan impor dapat menciptakan kesenjangan antara wilayah yang memiliki keunggulan ekspor komparatif ekspor dan wilayah yang tidak memiliki keunggulan ekspor komparatif.
2. Ketergantungan: Ekspor dan impor dapat menimbulkan ketergantungan terhadap negara lain sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam negeri.
3. Dampak lingkungan: Ekspor dan impor dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, seperti pencemaran udara dan air.

Pemerintah Indonesia harus berupaya untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif ekspor dan impor. Upaya tersebut antara lain:

1. Mendorong diversifikasi ekspor: Pemerintah harus mendorong diversifikasi ekspor untuk menghindari ketergantungan berlebihan pada komoditas tertentu.
2. Meningkatkan nilai tambah ekspor: Pemerintah perlu meningkatkan nilai tambah ekspor guna meningkatkan pendapatan nasional.
3. Penguatan daya saing impor: Pemerintah perlu memperkuat daya saing impor untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor.

Tabel 2. Tingkat Ekspor-Import Pada Tahun 2018-2022

Impor	
2018	188.711,3
2019	170.727,7
2020	171.275,7
2021	196.190,0
2022	237.447,1

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Ekspor	
2018	180.012,7
2019	167.683,0
2020	163.191,8
2021	231.609,5
2022	291.904,3

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS), nilai impor dan ekspor berfluktuasi pada tahun 2018 hingga 2022. Di tahun 2018-2020 nilai impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor, hal ini menunjukkan perekonomian kurang baik karena lebih banyak impor dibandingkan ekspor. Nilai impor yang tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, ekspor melebihi impor pada tahun 2021-2022, mencerminkan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 pada tahun 2019-2020. Pertumbuhan nilai ekspor yang relatif positif selama dua tahun terakhir merupakan salah satu bentuk pemulihan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi, atau perubahan kebijakan perdagangan.

KESIMPULAN

Penanaman Modal Asing memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. PMA dapat meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan teknologi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah PMA di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2018 hingga 2022. Selain PMA, ekspor dan impor juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional, dan impor dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Berdasarkan data dari BPS, nilai ekspor dan impor di Indonesia berfluktuasi pada tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018-2020, nilai impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor. Namun, pada tahun 2021-2022, nilai ekspor melebihi nilai impor. PMA, ekspor, dan impor merupakan variabel ekonomi yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ketiga variabel tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai cara.

DAFTAR PUSTAKA

Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Transekonomika*, 107-126.

- Herman Kambono, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 137-145.
- Miranti Sedyaningrum, S. N. (2016). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 114-121.